

PERSPEKTIF MAHASISWA JURUSAN PPKN STAMBUK 2022 TERHADAP KEBIJAKAN EFISIENSI PEMERINTAH DI LINGKUNGAN KAMPUS

Kania Nova Ramadhani¹, Putri Widia Ningsih², Julianti Sembiring³
kanianovaramadani@gmail.com¹, putriwidia.3221111007@mhs.unimed.ac.id²,
ssembiringjulianti@gmail.com³
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Stambuk 2022 terhadap kebijakan efisiensi pemerintah di lingkungan kampus. Kebijakan efisiensi yang dikeluarkan oleh pemerintah, terutama dalam sektor pendidikan, berfokus pada pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini mengidentifikasi dampak kebijakan tersebut terhadap akses pendidikan, program beasiswa, dan kualitas layanan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada 15 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai kebijakan efisiensi. Sebagian besar responden mengkhawatirkan dampak negatif kebijakan ini terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa, terutama terkait dengan pengurangan beasiswa dan fasilitas kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak kampus dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi efisiensi yang lebih adil dan berdampak positif bagi seluruh civitas akademika.

Kata Kunci: Kebijakan Efisiensi, Pendidikan, Mahasiswa, Perspektif, Pengelolaan Anggaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the perspectives of students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Department of Stambuk 2022 on the government's efficiency policy in the campus environment. The efficiency policy issued by the government, especially in the education sector, focuses on more effective and efficient budget management. This study identifies the impact of this policy on access to education, scholarship programs, and the quality of academic services. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews with 15 students. The results of the study show that students have diverse views on the efficiency policy. Most respondents are concerned about the negative impact of this policy on the quality of education and student welfare, especially related to the reduction of scholarships and campus facilities. This study is expected to provide suggestions for campuses and policy makers in designing efficiency strategies that are fairer and have a positive impact on the entire academic community.

Keywords: Efficiency Policy, Education, Students, Perspective, Budget Management.

PENDAHULUAN

Setelah terpilih menjadi presiden ke 8, Bapak Presiden Prabowo Subianto mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2025. Dimana instruksi ini dibuat untuk memastikan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD. Menurut Tamtomo dalam (Sudiman & Fahrudin, 2021) efisiensi merupakan kegiatan yang mengurangi pemborosan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan jumlah masukan yang minimum. Oleh karena itu produktivitas diperoleh dari kegiatan efektivitas dan efisiensi. Kebijakan efisiensi ini menegaskan komitmen pemerintah dalam mengelola keuangan negara secara lebih efektif dan efisien

yang diharapkan setiap pengeluaran dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat serta meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran di tingkat pusat maupun daerah.

Salah satu kebijakan efisiensi yang diterapkan adalah kebijakan efisiensi di sektor pendidikan yang dituntut untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif, efisien dan meningkatkan kualitas layanan akademik. kebijakan yang diterapkan terkait efisiensi ini salah satunya adalah efisiensi dalam pengelolaan anggaran dilingkungan kampus. Dimana efisiensi ini mengenai pembatasan penggunaan fasilitas, pembatasan program mbkm seperti MSIB, Kampus Mengajar, dan program lainnya, digitalisasi layanan akademik, hingga penataan kembali tenaga pendidik dan non pendidik di lingkungan kampus sampai pada efisiensi anggaran beasiswa. Namun tentu saja disetiap kebijakan memiliki efek positif dan negatif. Penerapannya juga sering kali menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif dan negatif bagi mahasiswa dan civitas akademika.

Tentunya mahasiswa memiliki wawasan yang luas mengenai kebijakan publik terlebih pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah mempelajari kebijakan publik, tata pengelolaan pemerintah serta prinsip-prinsip demokrasi. Oleh karena itu, perspektif mereka terhadap kebijakan efisiensi di lingkungan kampus sangat diperlukan untuk dikaji, pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban dalam sistem pendidikan memungkinkan mahasiswa bisa menilai sejauh mana kebijakan ini berdampak pada kualitas pembelajaran, akses fasilitas dan kesejahteraan mahasiswa. Salah satu dampak nyata dari kebijakan efisiensi pemerintah adalah pengurangan atau bahkan pembatalan beberapa program beasiswa dan program merdeka belajar kampus merdeka yang sebelumnya menjadi salah satu bentuk dukungan bagi mahasiswa. Misalnya, pemerintah mengumumkan pengurangan anggaran pendidikan yang berakibat pada pembatalan program beasiswa seperti program beasiswa Kementerian Keuangan tahun 2025 dan program mbkm. Dengan berkurangnya kesempatan memperoleh bantuan pendidikan, mahasiswa dari latar belakang ekonomi lemah dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkuliahan mereka dan Mahasiswa akan memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pengalaman di luar kampus, seperti magang, proyek penelitian, atau pertukaran mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa Jurusan PPKn Stambuk 2022 terhadap kebijakan efisiensi pemerintah di lingkungan kampus, yang termasuk dampaknya terhadap program beasiswa. Dengan memahami sudut pandang mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak kampus dan petinggi kebijakan dalam merancang strategi efisiensi yang lebih adil dan berdampak positif bagi seluruh civitas akademika.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial yang dimana dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. (Waruwu, 2023)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Syahrizah,

2023). Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi anggaran merupakan hal yang penting untuk memastikan penggunaan dana yang optimal. Namun, kebijakan ini harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Dan fokus utamanya harus tetap pada peningkatan mutu pembelajaran. Karna jika tidak sesuai ini akan berdampak pada kualitas pendidikan dan pelayanan di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, sebanyak 12 responden menyatakan ketidaksetujuannya dan 3 dari mereka menyatakan setuju terhadap kebijakan efisiensi anggaran di lingkungan kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kebijakan tersebut kurang sesuai atau memiliki dampak yang tidak diharapkan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan efisiensi anggaran masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama dalam hal transparansi, efektivitas implementasi, terutama pada program mbkm yang pada dasarnya sangat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu baru. lalu keseimbangan antara efisiensi dan kualitas pendidikan perlu diperhatikan agar kebijakan ini dapat diterima lebih luas oleh sivitas akademika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan efisiensi anggaran di kampus. Dari total 15 orang yang diwawancarai, 12 di antaranya menyatakan keberatan, sementara hanya 3 yang setuju dengan kebijakan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa merasa kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan mereka. Mereka khawatir kebijakan ini akan berpotensi memotong fasilitas pendidikan penting, sehingga dapat menghalangi proses belajar di universitas.

Salah satu alasan utama penolakan terhadap kebijakan efisiensi anggaran adalah kemungkinan pemotongan dana untuk pemeliharaan fasilitas kampus. Beberapa responden mencatat bahwa jika efisiensi anggaran mengurangi kualitas fasilitas, hal tersebut akan mengganggu kegiatan akademik mahasiswa. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai adalah elemen penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Jika dana untuk pemeliharaan dikurangi, kondisi fasilitas dapat semakin parah, dan pada akhirnya mahasiswa yang akan merasakan dampaknya.

Selain itu, ada kekhawatiran di kalangan mahasiswa tentang dampak kebijakan ini terhadap program beasiswa. Banyak responden menyatakan bahwa jika efisiensi anggaran menyebabkan penurunan jumlah beasiswa, mahasiswa dari keluarga kurang mampu akan menghadapi kesulitan lebih besar untuk melanjutkan pendidikan mereka. Beasiswa adalah salah satu bentuk dukungan dari pemerintah dan kampus untuk menciptakan akses pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, jika kebijakan efisiensi anggaran mempengaruhi sektor ini, maka ini bisa menjadi ketidakadilan bagi mahasiswa yang bergantung pada bantuan finansial untuk menyelesaikan studi.

Aspek lain yang menjadi perhatian mahasiswa adalah kemungkinan penghentian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) akibat efisiensi anggaran. Program-program seperti Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kampus Mengajar, dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sangat bernilai dalam memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka di luar lingkungan akademik. Jika

program-program ini terkena dampak efisiensi, maka mahasiswa akan kehilangan kesempatan berharga untuk mendapatkan pengalaman yang mendukung kesiapan mereka dalam dunia kerja.

Beberapa responden juga menyoroti bahwa efisiensi anggaran dapat mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Jika kebijakan ini menyebabkan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT), banyak mahasiswa akan kesulitan membayar biaya kuliah. Kenaikan UKT yang signifikan dapat menjadi beban berat bagi mahasiswa dan orang tua mereka, terutama bagi yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, mahasiswa berharap agar kebijakan efisiensi tidak mengakibatkan peningkatan biaya pendidikan.

Di sisi lain, beberapa responden mendukung kebijakan efisiensi anggaran dengan alasan bahwa langkah tersebut dapat memaksimalkan penggunaan dana pendidikan. Mereka berpendapat bahwa efisiensi tidak selalu berarti pemotongan anggaran secara sembarangan, melainkan lebih kepada penempatan dana yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dalam pandangan ini, efisiensi dapat menjadi solusi untuk mengurangi pemborosan dana di sektor-sektor yang kurang penting, sehingga uang dapat dialokasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, dengan mengurangi penggunaan kertas dalam administrasi kampus dan mengadopsi sistem digital, kampus dapat menghemat biaya tanpa mengurangi layanan untuk mahasiswa.

Meskipun terdapat dukungan terhadap kebijakan ini, banyak mahasiswa tetap menegaskan betapa pentingnya transparansi dalam penerapan efisiensi anggaran. Mereka menginginkan bahwa kebijakan ini dilaksanakan secara terbuka dan melibatkan beragam pihak, termasuk mahasiswa, dalam proses perumusannya. Pentingnya transparansi dalam distribusi dana menjadi kunci agar mahasiswa memahami cara penggunaan anggaran kampus dan memastikan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bukan sekadar menekan biaya operasional tanpa arahan yang jelas.

Di samping itu, mahasiswa juga berharap bahwa keberlangsungan sektor penelitian dan organisasi mahasiswa tidak terpengaruh oleh kebijakan efisiensi ini. Beberapa responden menekankan bahwa pemangkasan dana untuk penelitian akan mengakibatkan penurunan kualitas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Penelitian merupakan dasar utama dalam pendidikan tinggi yang berdampak pada inovasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Jika anggaran untuk penelitian berkurang, maka kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan proyek akademik bisa semakin terbatas. Hal yang serupa juga berlaku untuk organisasi mahasiswa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran di kampus perlu ditinjau lebih lanjut. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa langkah-langkah efisiensi yang diambil tidak mengorbankan hak mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu tindakan yang bisa diambil adalah melakukan audit anggaran yang transparan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang benar-benar membutuhkan efisiensi, serta untuk memastikan bahwa kebijakan ini tidak berdampak negatif pada kesejahteraan mahasiswa dan kesinambungan pendidikan.

Sebagai kesimpulan, meskipun efisiensi anggaran dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan dana pendidikan, pengelolaan kebijakan ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Baik pemerintah maupun kampus harus menemukan keseimbangan antara efisiensi dan keberlanjutan pendidikan agar kebijakan ini dapat diterima oleh seluruh civitas akademika. Jika dilakukan dengan bijaksana, efisiensi anggaran dapat menjadi

langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, jika tidak ditangani dengan tepat, kebijakan ini bisa membawa dampak negatif yang lebih besar bagi mahasiswa dan dunia pendidikan secara umum.

KESIMPULAN

Kebijakan efisiensi pemerintah yang diterapkan di lingkungan kampus memiliki dampak yang signifikan terhadap mahasiswa, baik positif maupun negatif. Mahasiswa Jurusan PPKn Stambuk 2022 menunjukkan pemahaman yang beragam mengenai kebijakan ini, dengan beberapa mendukungnya sebagai langkah untuk meningkatkan pengelolaan anggaran, sementara yang lain merasa khawatir akan dampak negatifnya terhadap kualitas pendidikan dan fasilitas. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kebijakan efisiensi dapat mengurangi akses mereka terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, serta mengurangi kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dan program-program yang mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik di balik kebijakan tersebut, implementasinya perlu diperhatikan agar tidak merugikan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan efisiensi masih terbatas. Mahasiswa menginginkan lebih banyak transparansi dan partisipasi dalam evaluasi kebijakan yang berdampak langsung pada pendidikan.

Saran

Disarankan agar dilakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan efisiensi untuk menilai dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Diharapkan kebijakan efisiensi pemerintah dapat diimplementasikan dengan lebih baik, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Acela, N., & Eriwadi. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam Aceh Tenggara. *Journal on Education*, 6458-6466.
- Darma, P., Haliza, N., Ginting, D. A. B., & Kemala, P. (2024). Analisis Efisiensi dan Transparansi APBN Indonesia: Studi Kasus Tahun Terbaru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2506-12.
- Gani, R. A. (2023). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Kebijakan Publik di Indonesia (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Subang). *The World of Public Administration Journal*, 35-47.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64.
- Noery, H. P. (2022). Kebijakan Informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia(BPSDM) Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Kepada Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 1-12.
- Sudiman, & Fahrudin, W. A. (2021). PERANCANGAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LINI PRODUKSI WELLHEAD DENGAN METODE OBJECTIVE MATRIX. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 15-22.
- Syahrizah, H. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 13-32.
- Ulfa, R. (2021). VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 342-351.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode

- Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai , 2896-2910.
- Zen, S. A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja Universitas Negeri Badan Layanan Umum. Jurnal Ekonomi Trisakti, 683-692.